

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI UKUR DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : LELI MUTIA RANI
NPM : 1405160874
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MADJELIN PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Paultia Ujian Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam selangunya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LEE MUTIA RANI
N P M : 1405160874
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA TV MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

JULITA, S.E., M.Si

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. ILM. EFFENDY PAKPAHAN, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANHUI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LELI MUTIA RANI
N P M : 1405160874
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI UKUR DENGAN
MENGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, SE.,MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Leli Mutia Rani
NPM : 14105160874
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 12-01-2018
Pembuat Pernyataan




LELI MUTIA RANI

Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LELI MUTIA RANI
NPM : 14051610874
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8 Maret	Perbaiki hasil temuan pendahuluan	ref	
	Pertanyaan analisis, agar temuan penelitian lebih banyak	ref	
9 Maret 2018	tergantung, budgetnya saja	ref	
	standar industri		
	Perkaya pembahasan -		
	gambaran hasil penelitian yg jelas dan budgetnya dgn standar industri - kaitkan dgn teori dan hasil penelitian	ref	
	di tekankan		
13 Maret 2018	Perbaiki kesimpulan	ref	
	Perbaiki susunan	ref	
15 Maret 2018	ringkas kesimpulan yg si pada	ref	
16 Maret 2018	OK	ref	

Pembimbing Skripsi

(Dr.H.M.EFFENDY PAKPAHAN S.E., M.M)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

Leli Mutia Rani .1405160874. Analisis Kinerja Keuangan di Ukur dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis dan membandingkan dengan standar rata-rata industri untuk mengambil kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada *Net Profit Margin* (NPM) secara rata-rata sebesar 11,34 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 20%, pada *Gross Profit Margin* (GPM) secara rata-rata sebesar 38,45 dalam keadaan baik dan berada di atas rata rata industri sebesar 30%, dan pada *Return On Equity* (ROE) secara rata-rata sebesar 29,98 dalam keadaan yang kurang baik dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 40% .

Kata kunci : Rasio profitabilitas, kinerja keuangan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan.....	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	10
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	11
e. Pemakai Laporan Keuangan	12
f. Alat Ukur Laporan Keuangan	12
2. Kinerja Keuangan.....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan	13
b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	14
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	15
d. Penilaian Kinerja Keuangan	16
e. Alat Ukur Kinerja Keuangan	17
3. Rasio Keuangan	18
a. Pengertian Rasio Keuangan	18
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan.....	19
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	19
d. Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	21
4. Rasio Profitabilitas	22
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	22
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	23

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	24
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	24
e. Alat Ukur Rasio Profitabilitas.....	26
B. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODE PENELITIAN..... 31

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Jenis Dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	2
Tabel I.2 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	3
Tabel I.3 <i>Return On Equity (ROE)</i>	3
Tabel III.1 Waktu Penelitian	33
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	37
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	40
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i>	43
Tabel IV.4 Srandar rata-rata industri	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	30
-------------------------------------	----

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'amin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan yang banyak dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Diukur dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016**”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa, kedua orang tua penulis yakni Alm Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Rohana tercinta dengan segala ketulusan, memberikan motivasi, dukungan moril maupun material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januari, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H .M. Effendy Pakpahan, S.E, MM Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
9. Pimpinan, Staff dan karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan khususnya Bapak dan Ibu yang bekerja di bagian SDM dan Akuntansi yang telah membantu penulis dalam riset atau penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis dikampus dan teman sekelas manajemen siang mohon maaf yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu

memberikan masukan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini menjadi gerbang kesuksesan yang insya Allah akan penulis raih, Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.....

Medan , Desember 2017

Penulis

LELI MUTIA RANI

1405160874

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (profit). Data keuangan di masa lalu maupun saat ini dianalisis untuk dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan perusahaan mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan dan strategi yang matang dalam manajemen keuangan.

Rasio keuangan terdiri dari 4 jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan, dalam hal ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas peneliti menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*.

Sudana (2011, hal.23) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Hery (2012, hal.139) menyatakan bahwa "*Gross Profit Margin (GPM)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor, yaitu penjualan bersih dikurang harga pokok penjualan dan *Gross Profit Margin (GPM)* dapat diketahui dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Harahap (2015, hal.75) menyatakan bahwa kondisi *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

PT.Perkebunan Nusantara IV Medan didirikan berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No.9 Tahun 1996, tanggal 14 february 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP IV, PTP VII, PTPN IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri, PTPN IV mengusahakan komoditi kelapa sawit, kakao dan the. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengantahun 2016 mengalami naik turun, dalam rasio profitabilitas yang dilihat dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Net Profit Margin (NPM)
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2012	199,913,081,505.00	1,518,504,014,335	13.17%
2013	184,312,160,012.00	1,560,833,468,725	11.81%
2014	103,376,224,312.00	1,734,581,688,878	5.96%
2015	96,704,864,552.00	1,367,567,168,676	7.07%
2016	296,948,272,645.00	1,555,784,181,156	19.09%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kondisi *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2012 sampai dengan 2013 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 7,21% dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Net*

Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 13,4% akan tetapi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,19

Tabel I.2
Gross Profit Margin
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
2012	751,916,513,938	1,518,504,014,335	49.52%
2013	694,415,920,341	1,560,833,468,725	44.49%
2014	555,423,756,716	1,734,581,688,878	32.02%
2015	224,391,100,977	1,367,567,166,676	16.41%
2016	775,679,402,849	1,556,784,181,156	49.83%

Sumber :Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2012 sampai dengan 2015 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun 2012 pada laba kotor total aktiva sebesar 751.916.513.938, pada tahun 2013 sebesar 694.415.920.341, pada tahun 2014 sebesar 555.423.756.716, pada tahun 2015 sebesar 224.391.100.977, dan pada tahun 2016 sebesar 775.679.402.849

Tabel I.3
Return On Equity (ROE)
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2013
(Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Total Asset	<i>Return On Equity (ROE)</i>
2012	1,518,504,014,335	4,203,290,655,160	36.13%
2013	1,566,833,468,725	4,392,535,297,818	35.67%
2014	1,734,581,688,878	5,010,562,003,842	34.62%
2015	1,367,567,168,676	6,736,798,836,828	20.30%
2016	1,555,784,181,158	6,715,094,420,914	23.17%

Sumber :LaporanKeuanganPT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan table diatas diketahui *Return On Equity* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 15,83% dan pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar

2,87% akan tetapi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 bahkan mengalami penurunan sebesar 12,87%.

Diketahui bahwa rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)* masing masing mengalami penurunan dan akan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Jika tidak di atasi dengan baik dan benar segera mungkin, maka perusahaan bisa saja mengalami kondisi yang lebih buruk dari sebelumnya sehingga dapat mengalami kebangkrutan.

Net Profit Margin mengalami penurunan, berdasarkan laporan yang telah dianalisis adanya penurunan *Net Profit Margin* dikarenakan biaya-biaya yang meningkat dan laba setelah pajak pada perusahaan yang mengalami penurunan.

Gross Profit Margin mengalami penurunan, berdasarkan laporan yang telah dianalisis adanya penurunan *Gross Profit Margin* dikarenakan perbedaan pada perolehan penjualan

Return On Equity mengalami penurunan berdasarkan laporan yang telah dianalisis dikarenakan tingginya biaya-biaya operasi sehingga perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan dan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis melihat bahwa konsep penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk diterapkan dengan tujuan dilakukan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk meneliti rasio profitabilitas dengan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Di ukur dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016 karena peningkatan biaya.
2. Adanya penurunan *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada Tahun 2012-2016 disebabkan rendahnya biaya produksi.
3. Adanya penurunan *Return On Equity (ROE)* pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada Tahun 2012-2016 disebabkan tingginya biaya operasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016. Dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari *Net Profit Margin (NPM)* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016?

- b. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari *Gross Profit Margin (GPM)* PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016?
- c. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari *Return On Equity (ROE)* PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis seberapa besar *Net Profit Margin (NPM)* PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar *Gross Profit Margin (GPM)* PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar *Return On Equity (ROE)* PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Referensi bagi penelitian yang akan datang

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi mahasiswa peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, investasi dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut Harmono (2015, hal. 104) “Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 07) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hery (2012, hal.03) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Harahap (2015, hal. 05) menyatakan “Analisa laporan keuangan menguraikann pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain baik antara data kondisi keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dimana laporan keuangan tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu dan sebagai alat ukur mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-piak yang berkepentingan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan yang penting guna mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut berkembang dari tahun ketahun.

Dalam buku Hani (2015, hal.22) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manfaat Laporan Keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut dapat diperbandingkan dan di

analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang akan diambil.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan menurut Fahmi (2011, hal. 10) faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.

d. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015, hal. 28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- 1) Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu
- 2) Laporan laba rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- 4) Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

e. Pemakai laporan keuangan

Menurut Harahap (2015, hal. 120) para pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba juga ingin melihat prestasi perusahaan.
- 2) Investor ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 3) Analisa pasar modal ia ingin mengetahui nilai perusahaan kekuatan dari posisi keuangan perusahaan.
- 4) Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 5) Karyawan dan serikat pekerja untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah
- 6) Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menemukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.
- 7) Pemberi dana (kreditor) mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.
- 8) Suplier untuk mengetahui apakah perusahaanlayar diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan di berikan dan sejauh mana potensi resiko, yang akan dipilih perusahaan.
- 9) Pemerintah atau lembaga pengatur resmi ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 10) Langgan atau lembaga konsumen, biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen adalah lembaga konsumen yang bisa juga dalam hal makanan halal majelis ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.
- 11) Lembaga swadaya masyarakat untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang melindunginya.
- 12) Penelitian akademis atau lembaga peringkat sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Seperti pemegang saham, manajer, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan ini banyak sekali yang menjadi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah dan lain-lain.

f. Alat ukur laporan keuangan

Alat ukur digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang di budgetkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Pengukuran laporan keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Harahap (2015, hal. 6) adapun metode dan teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Analisa Horizontal (dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisa pertumbuhan (*Growt*). Dengan metode akan memudahkan analisis untu melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.

- 2) Analisis Vertikal (*stalls*), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode tersebut . teknik yang digunakan seperti analisis *Comman Size*, analisis rasio.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2) yang dikutip oleh Ibnu Sutomo menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar “

Menurut Jumingan (2014, hal. 239) menyatakan bahwa “ Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam

mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai oleh bidang keuangan dalam suatu periode tertentu untuk menggunakan struktur keuangan suatu perusahaan dan gambaran sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan, hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat melihat prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat kinerja keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan

perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hal utama yang perlu dipertimbangkan penilaian kinerja keuangan adalah penentu sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada diperusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal. 18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

- 1) Faktor personal atau individual meliputi pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim kepercayaan terhadap semua anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor system meliputi system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses, organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (*situational*) meliputi, tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan Internal.

Menurut Abdullah (2014, hal. 261) menyatakan bahwa “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi”

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor individual yaitu bagaimana setiap karyawan misalnya bereaksi dengan orang lain serta faktor individual ini diperlukan kemampuan untuk mengeksploitasi kinerja-kinerja yang menghasilkan. Faktor kepemimpinan yaitu faktor yang sangat penting bagi kinerja keuangan yang baik. Faktor tim yaitu dimana faktor ini akan membuat hubungan dengan kinerja keuangan agar tujuan dari kinerja keuangan terlaksana dengan baik. Faktor system yaitu faktor yang berhubungan dengan system yang digunakan oleh kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik. Dan faktor konseptual dimana faktor ini adalah faktor penghubung antara kinerja keuangan didalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting untuk dinilai agar mengetahui hasil kerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Munawir (2010, hal. 95) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peran bagi perusahaan, antara lain :

- 1) Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kinerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

e. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai waktu yang ditentukan, apakah hasil kinerja telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan . semua yang diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisiensi.

Terdapat empat pertanggungjawaban yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu pusat pertanggungjawaban terhadap pendapatan, pertanggungjawaban terhadap biaya, pertanggungjawaban terhadap laba, dan pertanggungjawaban terhadap investasi.

Dalam kaitannya dengan pertanggungjawaban terhadap laba, maka penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas ini sangat penting karena rasio ini menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Munawir (2010, hal. 36) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 yaitu : Analisis perbandingan Laporan

keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian rasio keuangan

Salah satu informasi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah yang berupa rasio-rasio keuangan perusahaan, dengan rasio-rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015, hal. 104) menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Harahap (2015, hal. 297) menyatakan bahwa” rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Hery (2012, hal.22) menyatakan bahwa” Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan satu atau lain akun laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang

relevan dan signifikan serta untuk menilai kondisi kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan rasio keuangan adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode, apakah perusahaan telah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan.

Manfaat dari rasio keuangan adalah mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga manajemen dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan ataupun masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, apabila kondisi perusahaan menurun maka perlu kebijakan untuk melakukan perubahan terhadap manajemen perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio keuangan

Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adala sebagai berikut :

Dalam buku Kasmir (2015, hal.106) menyatakan bahwa Rasio keuangan terdiri dari :

1) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu :

$$a) \text{ Rasio Likuiditas (} Current Ratio \text{)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$b) \text{ Rasio cepat (Quick Ratio) } = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

$$c) \text{ Rasio kas (Cash ratio) } = \frac{\text{Cash or cash equivalents}}{\text{Current liabilities}}$$

- 2) Rasio leverage (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atas pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas setiap penggunaan utang oleh perusahaan yang akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan jenis leverage yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu :

$$a) \text{ Debt to ratio } = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

$$b) \text{ Debt equity ratio } = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- 3) Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan dalam kegiatan penjualan, pembelian. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran masing-masing elemen aset. Jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

$$a) \text{ Perputaran piutang (Receivable Turn Over) } = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$b) \text{ Day of receivable } = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran piutang}}$$

$$c) \text{ Fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

$$d) \text{ Total asst turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total assets}}$$

- 4) Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.. jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu :

$$a) \text{ Margin laba bersih (net profit margin)} = \frac{EAT}{\text{sales}}$$

$$b) \text{ Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{sales}}$$

$$c) \text{ Return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}}$$

d. Keunggulan dan Keterbatasan analisis ratio

Menurut Harahap (2015, hal.298) analisis mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- 2) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan, prediksi dan dapat menstandarisir ukuran perusahaan.
- 3) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time*

series dan lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan analisi rasio ialah berbentuk angka yang mudah dibaca, informasi yang disajikan sederhana dan lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dan mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian rasio profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hery (2012, hal. 139) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas serta untuk menetapkan tingkat laba perusahaan”.

Menurut Fahmi (2012, hal. 80) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Rudianto (2015, hal.114) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan

hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba secara komprehensif yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi sehingga dalam penilaian kinerja perusahaan menunjukkan hasil akhir sejumlah keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitailitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan selalu mengalami peningkatan setiap periode tertentu bagi perusahaan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Hery (2016, hal.192) tujuan dan manfaat penggunaan Rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam di total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam ditotal ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan agar dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan.

Dalam buku Hani (2015, hal. 117) menyatakan bahwa “banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain. Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutamanya adalah laba itu sendiri, umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dihubungkan dengan aktivitas tertentu”.

d. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Dalam buku Rudianto (2015, hal.192) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah antara lain:

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan ukuran perusahaan dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan yang

digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

$$\text{Gross Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

- 2) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Net Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

- 3) *Return On Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

- 4) *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengambilan kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

- 5) *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengambilan kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba bersih total}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal.198) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*)
- 2) *Return on investment(ROI)*
- 3) *Return on equity(ROE)*
- 4) Laba per lembar saham

e. Alat Ukur Rasio Profitabilitas

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, dalam hal ini penulis mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

- 1) *Net Profit Margin(NPM)*

Dalam buku Hani (2015, hal.119) rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur rupiah laba yang di hasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha, semkain besar *Net Profit Margin(NPM)*, maka kinerja perusahaan akan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

- 2) *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa, dimana semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

3) *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai ROE dapat meningkat dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

B. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsure-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah menjadi defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti. kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil dari kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif.

Dengan kata lain kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan yang

diukur dengan rasio profitabilitas yang terbagi dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)* berdasarkan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diambil dari laporan laba rugi, neraca dan laporan posisi keuangan komperatif selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 sampai 2016.

Menurut Hani (2015, hal.117) menyatakan bahwa “*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkast keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan”. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Sangkala Abd Azis melakukan penelitian dengan judul “Analisi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Bhimex di Samarinda”. Menyatakan bahwa rasio profitabilitas pada *Gross Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama tiga tahun terakhir (2006 - 2008) mengalami penurunan. Dimana penurunan dikarenakan *Gross Profit Margin* pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dikarenakan adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen-elemen yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan seperti persediaan awal, pembelian bahan dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasi perusahaan mejadi kurang efesien. Dengan kata lain harga pokok produksi relative semakin meningkat.

Menurut Harahap (2015, hal 75) menyatakan bahwa bahwa “*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu sebagai tingkat efesiensi yang ada diperusahaan”. Sedangkan “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hendry A. Maith (2013) melakukan

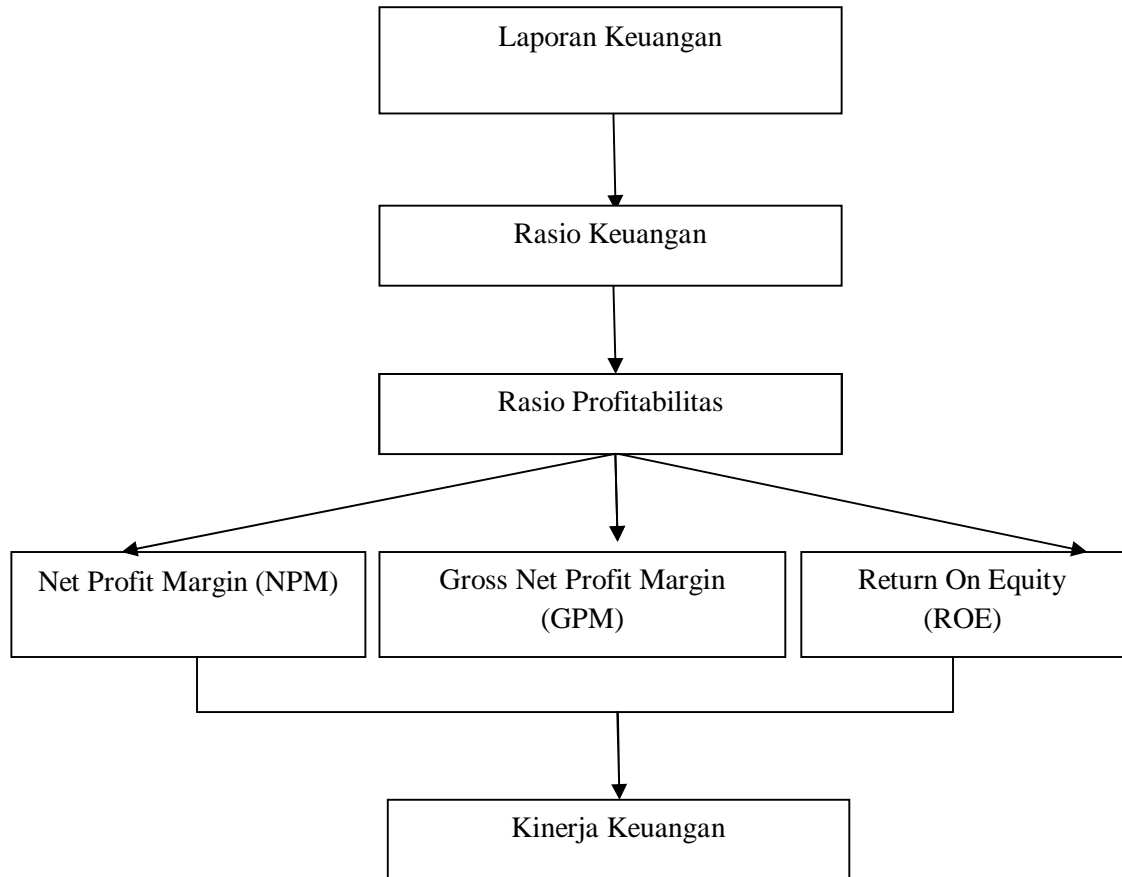
penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas pada *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat sehingga perusahaan berada dalam keadaan yang baik, maka *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Aditya Putra Dewa (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur di Bursa Efek Indonesia “. Yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup baik.

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Ibnu Sutomo melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Bnajarbaru”. Yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* belum memiliki nilai rata-rata standar industri dimana menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunann Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2013, hal.88) “ Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis dan data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti/ dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas meliputi banyak rasio, peneliti hanya memakai beberapa rasio tersebut yaitu antara lain :

1. *Net Profit Margin(NPM)*

Dalam buku Hani (2015, hal. 119) rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur rupiah laba yang di hasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatn dan besarnya beban usaha, semakin besar *Net Profit Margin (NPM)*, maka kinerja perusahaan akan semakin efektif dalam

menjalankan operasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2. *Gross Profit Margin(GPM)*

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa, dimana semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

3. *Return On Equity(ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai ROE dapat meningkat dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai ROE dapat meningkat dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2017 sampai Bulan Desember.

Tabel III.I
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu penelitian																			
	November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Pra riset					■	■	■													
Penyusunan proposal							■													
Bimbingan proposal									■	■	■	■								
Seminar Proposal													■							
Pengesahan proposal														■						
Penyusunan Skripsi														■	■	■				
Bimbingan Skripsi																	■	■		
Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang terkumpul dan dianalisis.

2. Sumber Data

Dalam penelitian penulis menggunakan sumber data sekunder, data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, sumber data penelitian yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti laporan-laporan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini yang berupa data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa dokumen-dokumen melalui perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, serta menganalisa data.

Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas dan sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan peneliti adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan satu periode atau satu tahun buku. Adapun rumus yang digunakan adalah :

Dalam buku Hani (2015, hal.119) rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin(NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equiry(ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio perofitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.

a. *Net Profit Margin(NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin baik operasi perusahaan. Tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin (NPM)* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu penjualan bersih dan laba usah, upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2012	199,913,081,505	1,518,504,014,335	13.17%
2013	184,312,160,012	1,560,833,468,725	11.81%
2014	103,376,224,312	1,734,581,688,878	5.96%
2015	96,704,864,552	1,367,567,168,676	7.07%
2016	290,948,272,645	1,555,784,181,156	18.70%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT.Perkebunan Nusantara IV

Medan Tahun 2012-2016 sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 13.17\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 11.81\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 5.96\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \cdot x \\ &= 7.07\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$Net Profit Margin (NPM) = \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square \square \square \rightarrow$$

$$= 18,70\%$$

Pada awal tahun 2012 hasil *Net Profit Margin (NPM)* yang didapat oleh perusahaan sebesar 13,17%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 11,81% mengalami penurunan sebesar 1,36%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak dari Rp.199.913.081.505 menjadi Rp.184.312.160.012 dan pada penjualan bersih bahkan mengalami peningkatan dari Rp.1.518.504.014.335 menjadi Rp.1.560.833.468.725 pada tahun 2014 hasil *Net Profit Margin (NPM)* yang dicapai perusahaan sebesar 5,96%, dilihat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 5,84 penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp.184.312.160.012 menjadi Rp.103.376.224.312 dan pada penjualan bersih mengalami peningkatan dari Rp.1.560.833.468.725 menjadi Rp.1.734.581.688.878. pada tahun 2015 *Net Profit Margin (NPM)* hasil yang dicapai perusahaan sebesar 7,07% dilihat dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1,11% dengan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari Rp.103.376.224.312 menjadi Rp.96.704.864.552 dan pada penjualan bersih juga mengalami penurunan dari Rp.1.734.581.688.878 menjadi Rp.1.367.567.168.676. pada tahun 2016 *Net Profit Margin (NPM)* hasil yang dicapai perusahaan sebesar 18,70% dilihat dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 11,63% peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp.96.704.864.552 menjadi

Rp.296.984.272.645 dan pada penjualan bersih juga mengalami peningkatan dari Rp.1.367.567.168.676 menjadi Rp.1.555.784.181.156.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan kurang baik karena selama lima tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang disebabkan oleh harga barang perusahaan mengalami penurunan atau biaya perusahaan yang mengalami peningkatan dan akan mempengaruhi harga jual sehingga menyebabkan rendahnya *Net Profit Margin (NPM)*. Namun pada tahun 2015 *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba bersih.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan yang bermanfaat untu mengukur keseluruhan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa, dimana semakin rendah *Gross Profit Margin (GPM)* maka semakin kurang baik, dikarenakan menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan suatu produk. Jika nilai *Gross Profit Margin (GPM)* tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efesiensi tinggi dalam pengelolaan produksi. *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dihitung degan menggunakan rumus sebagai berikut.

————— □□□خ

Tabel IV.2
Gross Profit Margin (GPM)
PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (GPM)
2012	751,916,513,938	1,518,504,014,335	49.52%
2013	694,415,920,341	1,560,833,468,725	44.49%
2014	555,423,756,716	1,734,581,688,878	32.02%
2015	224,391,100,977	1,367,567,166,676	16.41%
2016	775,679,402,849	1,556,784,181,156	49.83%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusanantara IV Medan

Perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}}{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 49.52\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}}{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 44.49\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}}{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 32.02\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}}{\bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w} \ \bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 16,41\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\text{خ} \\ &= 49.83\% \end{aligned}$$

Pada awal tahun 2012 hasil *Gross Profit Margin (GPM)* yang didapat oleh perusahaan sebesar 49,52%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Gross Profit Margin (GPM)* yang dapat diperoleh perusahaan sebesar 44,49% dilihat dari tahun sebelumnya *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor dari Rp. 751.916.513.938 menjadi Rp. 694.415.920.341 dan pada penjualan mengalami peningkatan dari Rp.1.518.014.335 menjadi Rp. 1.560.833.468.725. pada tahun 2014 hasil *Gross Profit Margin (GPM)* yang didapat perusahaan sebesar 32,02% dilihat dari tahun sebelumnya *Gross Profit Margin* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor dari Rp.694.415.513.938 menjadi Rp.555.423.756.716 dan pada penjualan mengalami peningkatan dari Rp. 1.560.833.468.725 menjadi Rp.1.734.581.688.878 dan pada tahun 2015 hasil *Gross Profit Margin (GPM)* yang didapat perusahaan sebesar 16,41% dilihat pada tahun sebelumnya *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan . penurunan ini disebabkan adanya penurunan laba kotor dari Rp.555.423.756.716 menjadi Rp.224.391.100.977 dan pada penjualan mengalami penurunan dari Rp.17.34.581.688.878 menjadi Rp.1.367.567.166.676. dan dilihat dari tahun sebelumnya *Gross Profit Margin (GPM)* pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 49,83%. Peningkatan ini terjadi disebabkan adanya peningkatan apada laba kotor dari Rp. 224.391.100.977 menjadi Rp.775.679.402.849 dan pada

penjualan juga mengalami peningkatan dari Rp.1.367.166.676 menjadi Rp.1.556.784.181.156

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* perusahaan kurang baik karena selama lima tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalamin penurunan yang disebabkan rendahnya biaya produksi yang berhubungan dengan harga pokok penjualan yang mengalami penurunan sehingga *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan dan juga dipicu karena adanya penurunan pada laba kotor. Namun pada tahun 2016 perusahaan mampu mencapai peningkatan kembali.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio modal sendiri untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba, nilai *Return On Equity (ROE)* dapat meningkat dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

_____ □□□

Tabel IV.3
Perhitungan Return On Equity (ROE)
PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Return On Equity (ROE)
2012	1,518,504,014,335	4,203,290,655,160	36.13%
2013	1,566,833,468,725	4,392,535,297,818	35.67%
2014	1,734,581,688,878	5,010,562,003,842	34.62%
2015	1,367,567,168,676	6,736,798,836,828	20.30%
2016	1,555,784,181,158	6,715,094,420,914	23.17%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Perhitungan Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Medan Tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 36,13\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 35,67\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 34,62\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\rightarrow \\ &= 20,30\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \frac{\bar{w}}{\bar{w}} \quad \square\square\square\text{خ} \\ &= 23,17\% \end{aligned}$$

Pada awal tahun 2012 hasil *Return On Equity (ROE)* yang didapat oleh perusahaan sebesar 36,13% kemudian pada tahun 2013 hasil *Return On Equity (ROE)* 35,67% dilihat dari tahun sebelumnya *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan Rp.1.518.504.014.335 menjadi Rp.1.566.833.468.725 dan pada ekuitas mengalami peningkatan dari Rp.4.203.290.655.160 menjadi Rp.4.392.535.297.818 pada tahun 2014 hasil *Return On Equity (ROE)* sebesar 34,62% dilihat dari tahun sebelumnya *Return On Equity* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan penjualan Rp.1.566.833.468.878 menjadi Rp.1.734.581.688.878 dan pada total ekuitas juga mengalami peningkatan dari Rp.4.392.535.818.297 menjadi Rp.5.010.562.113.842 pada tahun 2015 hasil *Return On Equity (ROE)* sebesar 20,30% mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan pada penjualan dari Rp.1.734.688.878 menjadi Rp.1.357.567.168.767 menjadi Rp.1.367.567.168.676 dan pada ekuitas bahkan mengalami peningkatan dari Rp.5.010.562.113.842 menjadi Rp.6.736.798.836.828 dan pada tahun 2016 hasil *Return On Equity (ROE)* sebesar 23,17% mengalami peningkatan pada penjualan dari Rp.1.367.567.168.676 menjadi Rp.1.555.784.181.158 dan pada ekuitas mengalami penurunan dari Rp.6.736.798.836.828 menjadi Rp.6.715.094.420.914.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* perusahaan kurang baik karena selama lima tahun dari tahun 2012 sampai tahun

2016 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya perusahaan begitu juga dengan perusahaan yang masih belum mampu menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba. Namun pada tahun 2015 perusahaan sudah mampu mengelola modalnya dengan baik.

B. Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan rata-rata standar industri.

Berikut ini adalah tabel standar penilaian rasio profitabilitas dengan menggunakan standar rata-rata industri :

Tabel IV.4
Standar Rata-Rata Industri

No	Rasio profitabilitas	2012	2013	2014	2015	2016	Standar rata-rata industri
1	NPM	13,17%	11,81%	5,96%	7,07%	18,70%	20%
2	GPM	49,52%	44,49%	32,02%	16,41%	49,83%	30%
3	ROE	36,13%	35,67%	34,62%	20,30%	23,17%	40%

Sumber : kasmir (2012)

a. Standar penilaian *Net Profit Margin (NPM)*

Pada awal tahun 2012 hasil *Net Profit Margin (NPM)* yang didapat perusahaan sebesar 13,17 sedangkan rata-rata industri adalah 20%. Ini menunjukkan bahwa ditahun 2012 *Net Profit Margin (NPM)* masih dibawah standar rata-rata industri sehingga kinerja keuangan diawal tahun 2012 kurang baik.

Untuk tahun 2013 nilai *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebesar 11,81% dapat dilihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peneurunan sebesar 1,36%. Penurunan ini berarti bahwa *Net*

Profit Margin (NPM) jauh dari rata-rata industri sebesar 20%. Dan untuk kinerja keuangan perusahaan ditahun ini dalam keadaan yang sama yaitu kurang baik.

Sedangkan ditahun 2014 *Net Profit Margin (NPM)* mendapatkan hasil sebesar 5,96%. Kalau dilihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 ketahun 2014 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sebesar 5,85% penurunan ini menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* masih berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 20%. Penurunan yang terjadi membuat kinerja keuangan dikatakan masih belum baik.

Ditahun 2015 nilai *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 7,07% sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan sebesar 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan yang baik akan tetapi masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 20% . dengan begitu untuk kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Pada tahun 2016 nilai yang dicapai *Net Profit Margin(NPM)* adalah sebesar 18,70% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan sebesar 11,63% dari nilai yang dicapai masih jauh dari rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Dengan demikian kinerja keuangan ditahun 2016 masih kurang baik.

Rudianto (2015, Hal.192) menyatakan bahwa "*Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak yang

digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Aditya Putra Dewa (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas pada *Net Profit Margin (NPM)* mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dari volume penjualan *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *Net Profit Margin (NPM)* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimana ukuran persentase dari setiap penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dari volume penjualan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 yang kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata industri, penurunan disebabkan oleh harga barang-barang perusahaan mengalami penurunan dan biaya-biaya mengalami peningkatan akan mempengaruhi harga jual sehingga menyebabkan rendahnya *Net Profit Margin (NPM)*.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Pada tahun 2012 nilai *Gross Profit Margin (GPM)* perusahaan adalah sebesar 49,52%. Sedangkan standar rata-rata industri 30%. Hal ini menunjukkan nilai yang didapat sudah mencapai standar rata-rata industri sehingga awal tahun ini untuk kinerja keuangan adalah dalam keadaan baik.

Gross Profit Margin (GPM) perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 44,49%. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 5,03%. Sedangkan rata-rata industri yaitu 30%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih mencapai standar rata-rata industri meskipun *Gross Profit Margin(GPM)* mengalami penurunan sehingga *Gross Profit Margin* tahun 2013 berada diatas standar rata-rata industri sehingga untuk kinerja keuangan perusahaan masih dalam keadaan baik.

Gross Profit Margin(GPM) perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 32,02% dan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 nilai *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan sebesar 12,47%. Sedangkan rata-rata industri 30% dapat dilihat dari hasil yang diperoleh masih diatas standar rata-rata industri dan kinerja keuangan yang dialami perusahaan masih dalam keadaan baik.

Gross Profit Margin (GPM) perusahaan pada tahun 2015 adalah sebesar 16,41% dan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 nilai *Gross Profit Margin(GPM)* mengalami penurunan sebesar 15,61%. Sedangkan rata-rata indsutri yaitu 30% dapat dilihat dari hasil yang diperoleh *Gross Profit Margin* berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Pada tahun 2016 nilai *Gross Profit Margin (GPM)* yang dicapai perusahaan sebesar 49,83% dilihat dari tahun sebelumnya nilai *Gross Profit Margin(GPM)* mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 33,83%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Gross Profit Margin (GPM)* dapat mencapai

rata-rata industri yaitu sebesar 30% dengan demikian kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Rudianto (2015, Hal.192) menyatakan bahwa "*Gross Profit Margin (GPM)* merupakan ukuran dari setiap hasil penjualan sesudah di kurangi dengan harga pokok penjualan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

Ibnu sutomo (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas pada *Gross Profit Margin (GPM)* masih dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik belum dapat mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan tersebut dimasa yang akan datang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* ukuran dari setiap hasil penjualan yang sudah dikurang dengan harga pokok penjualan dimana perusahaan dalam keadaan kurang baik karena belum dapat mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun meneruskan kenaikan harga penjualan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 yaitu dalam keadaan baik karena dapat mencapai rata-rata industri walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Yang disebabkan karena rendahnya biaya produksi yang berhubungan dengan harga pokok penjualan.

c. Standar Penilaian *Return On Equity (ROE)*

Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 36,13%. Sedangkan rata-rata industri yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh *Return On Equity (ROE)* belum mencapai standar rata-rata industri maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 35,67% dilihat pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sebesar 0,46%. Sedangkan rata-rata industri yaitu sebesar 40% hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh *Return On Equity (ROE)* belum dapat mencapai rata-rata industri dan penurunan yang terjadi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 34,62% dan dilihat pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sebesar 1,05%. Sedangkan rata-rata industri yaitu 40% hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh *Return On Equity (ROE)* masih belum mencapai rata-rata industri dan penurunan yang terjadi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 20,30% dan dilihat pada tahun 2014 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sebesar 14,32%. Sedangkan rata-rata industri yaitu sebesar 40% hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity (ROE)* masih belum mencapai rata-rata industri dan penurunan yang terjadi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 23,17% dan dilihat pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan sebesar 2,87%. Sedangkan rata-rata industri yaitu sebesar 40%. Walaupun sebelumnya mengalami peningkatan, akan tetapi nilai yang diperoleh *Return On Equity (ROE)* masih belum mencapai rata-rata industri sehingga ditahun 2016 kinerja perusahaan dalam keadaan yang sama yaitu kurang baik.

Rudianto (2015, Hal.192) menyatakan bahwa “*Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengambilan kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan”.

Hendry A.Maith (2013) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas pada *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat sehingga perusahaan berada dalam keadaan baik, maka *Net Profit Margin(ROE)* dan *Return On Equity(ROE)* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam memaksimalkan tingkat pengambilan kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan dan menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat sehingga berada dalam keadaan baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Return On Equity (ROE)* di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 yaitu kurang baik karena selama lima tahun terakhir masih belum mencapai standar

rata-rata industri, penurunan disebabkan oleh tingginya beban dan biaya-biaya perusahaan begitu juga dengan perusahaan masih belum mampu menggunakan modal yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja keuangan di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan rasio profitabilitas dikatakan kurang baik . dilihat dari *Net Profit Margin (NPM)* yang cenderung mengalami penurunan selama lima tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 penurunan secara rata-rata sebesar 11,34% dan masih berada dibawah rata-rata industri sebesar 20% yang disebabkan oleh biaya-biaya yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari *Gross Profit Margin (GPM)* dikatakan cukup baik secara rata-rata sebesar 38,45 karena dapat mencapai standar rata-rata industri sebesar 30%.
3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dilihat dari *Return On Equity (ROE)* dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari lima tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan secara rata-rata sebesar 29,98% dan masih belum mencapai standar rata-rata industri sebesar 40%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan pendapatan dengan cara mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menjadi lebih baik.
2. Hendaknya perusahaan dapat mengendalikan biaya persediaan atau operasi barang serta dapat menyeimbangkan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan dimasa yang akan datang.
3. Perusahaan sebaiknya menjaga keseimbangan aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar perusahaan, agar ekuitas perusahaan yang dihasilkan juga sesuai dengan yang diharapkan dan kinerja keuangan menjadi lebih baik dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan lagi hasil pengembalian ekuitas disetiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf(2014). *Manajemen bisnis syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Audina, Mutia(2017). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitaspada PT.Perkebunan Nuantara IV Medan(Persero) tahun 21011-2015*: Tidak di pablis
- Dewa, Aditya Putra(2015). *Analisis kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya.Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol.4 No.3
- Fahmi, Irham.(2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hani, Syafrida.(2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan. Penerbit UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Syahri.(2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Medan : Penerbit PT Bumi Aksara
- Harmono.(2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara
- Siregar, Sofyan.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group
- Jumingan .(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Jakarta pertama. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Kasmir .(2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Persada.
- Maith, Hendry Andres. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Universitas Sam Ratulangi Manado . Jurnal Emba Vol.1 No.3
- Mahmudi.(2015). *Manajemen kinerja sektor publik*. (edisi ketiga). Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen*. Jakarta : PT. Glora Aksara Pratama.
- Sangkala, H.Abd Azis. *Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare*. Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismah Makasar.

Sutomo, Ibnu. (2014). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Kindai Vol.10 no.3

Sudana.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gelora Aksara Pratama.
Jakarta :Erlangga